

CATATAN

Khotbah Jum'at

Vol. I, Nomor 17

13 Wafa/Juli 2007

Diterbitkan oleh Sekretariat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

DAFTAR ISI

▣ Khotbah Jum'at tanggal 19 Januari 2007 Tentang: Asma'ul Husna: Rahman (2)	3 - 24
--	--------

CATATAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Khotbah Jum'at
Hadhrat Khalifatul Masih V^{atba}
Tanggal 19 Januari 2007
Di Masjid Baitul Futuh, London, UK

Selanjutnya Hudhur^{atba} menilawatkan ayat Suci Al-Qur'an berikut ini:

إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ الْغَيْبَ ۖ فَبَشِّرْهُ
بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ﴿٦٠﴾

Surah Yaasiin ayat 12:

“Engkau hanya dapat menasihati orang yang mengikuti Pemberi peringatan dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah dalam keadaan tidak tampak, maka berilah khabar suka kepadanya tentang ampunan dan ganjaran yang mulia.”

Selanjutnya beliau bersabda:

Di berbagai tempat di dalam Kitab Suci Al-Qur'an, Allah Taala telah menerangkan tentang keagungan sifat Rahman-Nya dengan berbagai rujukan; sebagaimana saya sebelumnya juga telah terangkan di dalam satu khutbah tentang apa arti Ar-Rahman, tetapi karena telah berlalu 4, 5 minggu, maka secara singkat saya kembali akan terangkan. Maksud sifat Rahman Allah adalah rahmat, belas kasih dan anugerah yang sedemikian rupa yang senantiasa zahir dalam corak kebaikan atau kedermawanan, dan Allah Taala melalui sifat-Nya tanpa membeda-bedakan agama, suku bangsa dan setiap orang Dia mendatangkan hadiah atau karunia dengan kebaikan-Nya itu kepada setiap orang bahkan setiap hewan memperoleh hadiah keberkatan dari itu.

Hadhrat Masih Mau'ud^{as} bersabda: Allah Ta'ala sendirilah yang menganugerahkan untuk semua makhluk hidup, keperluan-keperluan sesuai dengan yang dibutuhkan fitrah alaminya dan tanpa diminta serta tanpa suatu usaha (dari pihak makhluk) Dia menyediakan. Beliau lebih menjelaskan lagi bahwa keperluan-keperluan

buat himbauan secara umum, tetapi ini merupakan “izin” bahwa jika ada perempuan Ahmadi atau anak-anak perempuan Ahmadi di mana saja jika mereka itu ingin memberikan kontribusinya untuk masjid Berlin ini maka mereka pun dapat melakukannya, tidak ada larangan; dan saya mengharapkan bahwa Lajnah Imaillah Jerman tidak akan berkeberatan akan hal ini. Berdoalah semoga Allah Taala menyempurnakan pembangunan mesjid ini dengan selamat karena perlawananpun kini masih dalam keadaan sedang memanas. ◻

SAL, January 21, 2007 / PPSi, 24-1-2007
Qamaruddin Syahid

atau pendustaannya yang sedemikian rupa ... Qiamat tidak datang, maka ini merupakan dalil atas hal itu bahwa Allah telah mengirim Masih-Nya karena kasihan pada hamba-hamba-Nya karena tidak mungkin bahwa janji Allah itu terbukti tidak benar. (*Tuhfah Gulurwiah, Cetakan awal hal 113-114 referensi Tafsir Hadhrat Masih Mau'ud as, jilid 3 hal 206*)

Jadi, kini merupakan tugas murid-murid Al-Masih zaman ini berusaha lebih dari sebelumnya menyampaikan amanat ini dan sesuai dengan janji Allah kita menjadi pewaris dari ganjaran itu. Semoga Allah menganugerahi taufik kepada kita untuk itu.

Hudhur^{atba} dalam khutbah beliau yang ke dua bersabda: Pada khutbah Jum'at yang lalu saya telah menyebutkan tentang Masjid di Berlin bahwa Lajnah Imaillah Jerman telah mengambil alih tanggung jawab pembangunan mesjid ini di bawah pembiayaan mereka. Atas hal itu perempuan-perempuan Ahmadi di luar Jerman juga mempunyai fikiiran bahwa karena pada zaman itu Hadhrat Muslih Mau'ud^{ra} telah menyerahkan tanggung jawab (pembangunan mesjid Berlin +- 80 tahun yang lalu pent) ini kepada penduduk Qadian dan Hindustan yang kebanyakan kini dari keturunan mereka berada di Pakistan dan di beberapa negara di luar, karena itu untuk mendatangkan pahala pada mereka (para pendahulu itu) dan kami pun diberikan izin untuk meraih pahala supaya kami pun dapat ikut serta dalam kontribusi ini.

Jadi bagaimana pun juga saya tidak akan mem-

mahluk hidup sesuai dengan fitrahnya apa saja untuk mereka atau semuanya Dia sediakan, maka kian menjadi jelas kebaikan dan anugerah Allah itu.

Kemudian Hadhrat Masih Mau'ud^{as} di satu tempat lain bersabda, "Keindahan atau keunggulan kedua sifat Allah yang merupakan kebaikan tingkat kedua yang dapat kita sebut dengan anugerah-anugerah atau keder-mawanan yang bersifat umum adalah "rahmaniat" yang diterangkan di dalam kalimat ar-Rahman surah Al-Fatihah. Dari segi istilah atau ungkapan Al-Qur'an, nama Allah ar-Rahman adalah disebabkan karena setiap mahluk hidup, termasuk di dalamnya manusia, Dia anugerahi bentuk dengan kondisi yang serasi dan jalan hidup yang serasi; yakni kehidupan corak apapun yang dikehendaki untuknya, kondisi kehidupan serasi, potensi atau kemampuan dan kekuatan-kekuatan apapun yang diperlukan, apa pun bentuk tubuh dan organ tubuh yang diperlukan semuanya Dia telah anugerahkan kepadanya dan kemudian untuk kesinambungan hidupnya, apa saja yang diperlukan itupun Dia sediakan untuknya. Dia menganugerahkan untuk burung-burung dan untuk hewan-hewan kondisi yang serasi, dan untuk ternak apa yang diperlukannya serta untuk manusia sesuai dengan kondisinya potensi-potensi dianugerahkan padanya. Dan tidak hanya itu, bahkan dari sejak ribuan tahun sebelum wujud benda-benda itu ada, dikarenakan sifat Rahmaniat-Nya Dia telah menciptakan planet-planet langit dan planet-planet bumi, supaya itu menjadi pelindung keberadaan atau wujud benda-benda itu. Jadi, dari penelitian itu telah terbukti bahwa dalam sifat Rah-

man Tuhan itu tidak ada amal siapapun yang memiliki andil di dalamnya, tetapi itu murni merupakan kemurahan atau belas kasih semata yang dasar pondasinya telah diletakkan sebelum adanya benda-benda tersebut -- Ya, manusia memiliki bagian terbesar dari sifat Rahman karena segala sesuatu tengah berkorban atau mendedikasikan dirinya untuk kesuksesan manusia -- karena itu kepada manusia diingatkan bahwa Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Rahman.

Jadi ini merupakan kebaikan yang begitu besar bahwa manusia yang Allah telah anugerahi akal atau kesadaran atau kecerdasan, yang dikatakan sebagai mahluk termulia, akibat dari sifat rahmaniat Tuhan ini manusia hendaknya senantiasa tetap menjadi orang-orang yang tunduk di hadapan-Nya, tetapi pada kenyataannya, praktis manusia berjalan benar-benar bertolak belakang dari itu; kebanyakan atau mayoritas manusia tersesat dari mengenal Tuhannya; manusia mengambil manfaat lalu melupakan-Nya. Karena sifat Rahman-Nya Allah Taala mengutus para nabi ke dunia, yang memberikan kabar suka dan peringatan kepada orang-orang; setelah mendapat petunjuk dari Allah dia membimbing orang-orang pada amal-amal baik; memberitahukan kepadanya cara-cara beribadat; tetapi kebanyakan orang-orang tidak cenderung atau tertarik untuk mengadakan reformasi di dalam dirinya. Dan kemudian atas hal itu, Nabi merasakan tekanan di dalam dirinya bahwa apa yang telah terjadi pada kaum ini? Dan yang paling tertekan atau khawatir adalah Hadhrat Muhammad Rasulullah^{saw} yang merasakan sehingga

Maryam,19: 89-94)

Dewasa ini, syirik ini sampai pada puncaknya; dan inilah zaman ketika pada saat zahirnya syirik ini gairat/kecemburuan Allah menjadi bergelora lalu Dia membangkitkan Masih Muhammadi untuk menghadapi dogma atau pandangan yang aniaya itu. Maka beliau as telah bangkit dan menghancurkan dogma tersebut. Bangkitnya Hadhrat Masih Mau'ud^{as} juga merupakan kebaikan atau anugerah Tuhan Yang Rahman pada kita, yang mana untuk itu sambil menjadi orang-orang yang bersyukur, sebagaimana sebelumnya juga saya sudah katakan, kita hendaknya harus berusaha lebih dari sebelumnya untuk menyampaikan amanat ini ke dunia.

Hadhrat Masih Mau'ud^{as} bersabda, bahwa ayat

تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ

“Hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu” (*Surah Maryam: 91*) Arti keduanya adalah juga bahwa pada waktu dekat Kiamat Kubra/terbesar, kaum Kristiani akan banyak mendapat keunggulan di dunia. Sebagaimana yang sedang zahir dewasa ini dan maksud ayat yang mulia ini adalah bahwa jika pada masa fitnah ini Allah tidak mengirimkan Masih-Nya untuk memperbaiki fitnah itu, maka dengan segera Kiamat itu akan terjadi dan langit pun akan menjadi pecah. Tetapi kendati dengan kelakuan yang amat kelewat batas dari orang Kristiani ini dan dengan pengingkaran

sedemikian besar yang tidak ada batasnya. Seakan-akan Bumi dan Langit menjadi terpecah dan terbelah karenanya (yakni Tuhan untuk setiap pekerjaan-Nya memerlukan pertolongan anak-Nya) Ini merupakan konsep/dogma yang amat mengerikan, yang akan dapat mengundang hukuman Allah. Allah berfirman,

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا ۗ لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْئًا إِدًّا ۖ تَكَادُ
السَّمَوَاتُ يَتَفَطَّرْنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْأَرْضُ وَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّا ۖ أَنْ
دَعَوْا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا ۗ وَمَا يُبْغِي لِلرَّحْمَنِ أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا ۗ إِنْ
كُلُّ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا آتَى الرَّحْمَنِ عَبْدًا ۗ

Dan mereka itu berkata, “Tuhan Yang Maha Pemurah telah membuat seorang anak laki-laki.”

Sesungguhnya engkau itu telah membuat sesuatu yang amat sia-sia.

Hampir seluruh langit pecah oleh karenanya, dan gunung-gunung gemetar runtuh berkeping-keping,

Karena mereka memperopagandakan Tuhan Yang Maha Pemurah itu mempunyai anak laki-laki.

Padahal tidak layak bagi Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil seorang anak laki-laki.

Tiada seorang pun di seluruh langit dan bumi melainkan ia akan datang kepada Yang Maha Pemurah sebagai hamba Setiap yang datang ke dunia adalah makhluk Allah, dia adalah hamba”. (Surah

Allah Taala berfirman,

لَعَلَّكَ بَخِيعٌ نَفْسِكَ إِلَّا يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ۗ

“Boleh jadi engkau hendak membinasakan dirimu karena kenapa mereka ini tidak beriman.” (Al-Shu’araa’: 4). Jadi, perasaan atau kekhawatiran beliau ini adalah mengingat status atau kedudukan beliau bahwa Allah telah mengutus beliau sebagai rahmatullil ‘alamiin – rahmat bagi segenap alam -- dan ini merupakan keistimewaan beliau; singkat kata, ini merupakan kebaikan Tuhan Yang Rahmaan kepada hamba-hambanya bahwa Dia memenuhi keperluan-keperluan fisik atau duniawi manusia tanpa diminta dan keperluan-keperluan ruhani manusia pun Dia penuhi; kemudian jika ada yang tidak menghargainya, tidak mengenalnya, tidak mengambil manfaat darinya, maka kemudian orang-orang seperti itu artinya memasukkan dirinya sendiri ke dalam kehancuran; ajaran Nabi dan rasa prihatin Nabi tidak berguna bagi orang-orang serupa itu.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan faedah dan berkah-berkah dari spiritual atau ruhani perlu perhatian kepada Allah dan memiliki rasa takut, karena inilah dengan melihat kondisi Rasulullah^{saw} Allah berfirman:

إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَخَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ ۗ فَبَشِّرْهُ
بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ ۗ

“Engkau hanya dapat memperingatkan orang yang mengikuti nasehat atau peringatan dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Rahman atau Pemurah pada saat gaib, maka berilah kepada dia kabar suka tentang ampunan yang besar dan ganjaran yang mulia.” (Yaa Siin: 2)

Jadi, Allah Yang merupakan Tuhan yang Rahman, setiap saat siap melimpahkan hadiah-hadiah dan kebaikan kepada hamba-hamba-Nya; dan dengan hadiah-hadiah-Nya Dia meletakkan ajaran-ajaran yang indah dan nasehat yang cantik di hadapan manusia sambil berfirman bahwa tidak ada paksaan pada kalian jika dengan mengingat kebaikan-kebaikan yang telah Aku berikan pada kalian, kalian mengamalkan nasehat-nasehat-Ku atau mengikuti petunjuk-Ku, maka di dalam kebaikan-kebaikan atau anugerah-anugerah itu akan ada penambahan yang lebih besar lagi; untuk kalian, di dunia maupun di akhirat hadiah-hadiah itu akan menjadi semakin bertambah, dan akan mendapat lebih banyak lagi kabar-kabar suka yang kalian tidak dapat membayangkannya; jubah ampunan Allah akan terus menutupi kalian dan kalian akan menjadi orang yang bertambah lebih dekat dengan Allah.

Untuk itu apa metode yang harus ditempuh. Cara (untuk mencapai hal) ini, selanjutnya atau ke depan akan diterangkan di dalam sifat Rahimiat. Bagaimanapun juga, melalui Rasulullah^{saw} kepada kita diingatkan bahwa perwujudan pengungkapan kebaikan-kebaikan Allah itu adalah dalam bentuk menyampaikan

moga Allah Taala mejadikan kita menjadi orang yang bersyukur pada nikmat-nikmat atau kebaikan-kebaikan itu, bukannya karena tidak bersyukur atas berbagai nikmat-nikmat Allah lalu kita menjadi mereka yang jauh dari Tuhan, inilah pesan atau amanat yang harus kita sampaikan kepada orang lain. Mudah-mudahan Allah menjadikan kita menjadi layak atau mampu menyampaikan amanat ini supaya akibat dari syirik yang kini kebanyakan manusia terlibat di dalamnya, dengan memperingatkan mereka akan kedatangan azab, kita dapat menjadi orang-orang yang menyelamatkan mereka dari itu. Dalam jumlah yang sangat besar mayoritas penduduk dunia yang notabennya adalah Kristiani, mereka merupakan orang-orang yang mengingkari Tuhan Yang Rahman; sama sekali tidak mengerti akan sifat Allah itu bahwa Dia adalah Tuhan Yang Rahman; dan dengan amalan-amalan kita dan tunduk itaat kepada-Nya lah yang akan menarik karunia Allah. Tidak ada pengorbanan orang lain manapun yang akan berguna, tidak perlu menampilkan orang lain berdiri menandingi Allah Yang Rahman untuk memberikan keselamatan pada manusia. Ini benar-benar merupakan syirik yang berkenaan dengan itu kita telah melihat bahwa Hadhrat Ibrahim^{as} telah memperingatkan kepada ayahnya sendiri. Di dalam Surah Maryam sendiri tentang Kristiani juga disebutkan. Peringatan Hadhrat Ibrahim itu juga ada di dalam awal Surah Maryam. Berkenaan dengan orang-orang Kristiani juga telah Dia terangkan dengan jelas bahwa dengan membuat anak untuk Tuhan Yang Maha Rahman lalu mereka membuat syirik yang

telah menetapkan bahwa sesungguhnya rahmat-Ku atau Kasih-sayang-Ku mengungguli Kemarahan-Ku. Dan hal ini disisi-Nya telah tertulis di Arasy-Nya. (*Bukhari, Kitabuttauhid, bab qaulillah bal hua quraanummajid*)

Kemudian, di dalam sebuah riwayat bahwa beberapa tahanan datang kepada Rasulullah^{saw} maka dari antara tahanan itu ada salah seorang perempuan yang sedang menyusui bayi laki-laki, apabila diantara para tahanan itu dia melihat seorang anak maka ia memegangnya lalu menempelkan anak itu di dadanya atau memeluknya. (Mungkin anaknya ada yang hilang) dan menyusuinya, maka Rasulullah s.a.w. bertanya, dapatkah kalian membayangkan bahwa wanita ini akan melemparkan bayinya ke dalam api? Kami menjawab: Tidak. Perempuan ini tidak akan pernah melemparkannya ke dalam api. Maka Rasulullah^{saw} bersabda bahwa sesungguhnya Allah jauh lebih kasih sayang pada hamba-Nya daripada dia, seberapa perempuan ini perlihatkan kepada anaknya. (*Bukhari, Kitabal adab, bab Rahmatul walad wa taqbiiluhu wamu'aniqatuhu*)

Jadi, Tuhan Rahmaan tidak memberikan hukuman, atau Dia tidak menghukum hamba-hamba, atau Tuhan Rahmaan tidak akan menurunkan azab, tidak menurunkan azab, tetapi karena setelah menjadi pemeran atau pelaku keburukan-keburukan dan pembangkangan-pembangkangannya sendiri lalu di bawah hukum alam/Tuhan, setelah datang di bawah ketentuan sifat-sifat yang lain yang di dalamnya terdapat hukuman dan azab atau penderitaan, maka dia sendiri yang menjadi penyebab turunnya azab dan penderitaan itu. Se-

amanat Allah Taala atau melakukan dakwat ilallah. Dan tugas kalian adalah bahwa amanat yang dibawa Rasulullah^{saw} dan yang dengan membawa itu pelayan sejati beliau Hadhrat Masih Mau'ud^{as} bangkit, pesan itu kini kita terus sampaikan untuk seterusnya kepada orang-orang dan janganlah hendaknya putus asa jika tidak ada pengaruhnya di hati orang-orang itu -- banyak kita bisa ketemukan orang-orang yang hatinya cenderung pada petunjuk ini; walaupun mereka dalam jumlah yang (relatif) sedikit, yang takut pada Tuhan Yang Maha Rahman dan merupakan orang-orang yang bersyukur pada-Nya. Oleh karena itu, amanat atau tabligh ini hendaknya terus menerus disampaikan; dan amanat ini untuk orang lain juga dan untuk kita juga, dan bagi mereka yang menerima amanat itu juga serta bagi mereka yang menyampaikannya akan ada ampunan dan akan menjadi jalan atau perantara untuk meraih ganjaran-ganjaran yang lebih banyak lagi dari Tuhan. Jadi, iman kita kepada Yang Ghaib pun baru akan menjadi yang mengakui kebaikan-kebaikan dan karunia-karunia Allah manakala kita sambil menanamkan rasa takut kepada Allah dalam diri kita; sambil menciptakan perubahan-perubahan di dalam diri secara ikhlas kita terus menyampaikan amanat kepada orang lain -- jangan hendaknya ada rintangan di jalan yang dapat menutup pekerjaan itu untuk kita; jangan hendaknya berhenti melakukannya -- inilah seharusnya merupakan keistimewaan seorang beriman.

Inilah merupakan sebuah jalan untuk menyelamatkan dunia dari kehancuran, yaitu: orang-orang me-

ngenal Tuhan Yang Rahman, kalau tidak, dengan tidak menghargai nikmat-nikmat Tuhan Yang Rahmaan mereka akan ditimpa azab-azab yang terkadang datang dalam bentuk penyakit-penyakit; terkadang datang dalam bentuk saling membunuh satu sama lain, terkadang suatu bangsa menyerang bangsa lain dengan aniaya lalu dengan memperlakukan dengan aniaya mereka mengundang azab Allah; atau kadang-kadang dari Tuhan datang azab berupa bencana langit dan bencana yang datang dari bumi. Jadi, berupaya menyelamatkan dunia dari azab tersebut adalah merupakan tugas kita, dan cara yang terbaik, seperti yang saya baru saja katakan adalah menyampaikan amanat Allah, kemudian menyerahkan urusannya kepada Tuhan karena memberikan kehidupan pada orang-orang yang mati adalah merupakan pekerjaan Tuhan; jadi ini merupakan kewajiban besar yang dilimpahkan kepada kita setelah kita bergabung dalam Ahmadiyah. Di lingkungan kita masing-masing, dengan amal kita juga sampaikanlah amanat Tuhan Yang Rahman ini; Kemukakanlah kepada orang lain nikmat-nikmat yang Allah telah anugerahkan kepada kita dan dengan melaksanakan inilah kita akan termasuk dalam golongan orang-orang yang takut kepada Allah, karena hanya dengan rasa takut kepada Tuhan-lah, yakni rasa takut kepada Allah yang sedemikian rupa, yang dapat meraih atau memperoleh kecintaan-Nya, kalian akan dapat menyampaikan amanat-Nya ini.

Di dalam Kitab Suci Al-Qur'an, melalui referensi sifat Rahman disebutkan bahwa bagaimana Hadhrat

mencintai orang-orang yang bertobat. (*Cyasymai Makrifat, Tafsir Hadhrat Masih Mau'ud as jilid 4 hal. 689*) Jadi, Allah melakukan kebaikan atau memberikan anugerah tanpa diminta; dan bagi mereka yang meminta Dia menganugerahi yang tidak terhitung.

Tertera dalam sebuah riwayat bahwa pada suatu kali Rasulullah^{saw} mulai membaca

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.* Dan ketika keluar kata Rahman dari mulut beliau yang penuh berkat, maka beliau menjadi gelisah seperti ikan yang dikeluarkan dari air sambil mengusap air mata beliau yang mengalir; dan seringkali terjadi hal serupa itu, pada akhirnya salah seorang sahabat yang ada disana bertanya: “Ya Rasulullah, apa penyebab sampai Yang Mulia menjadi gelisah sedemikian rupa?” Maka beliau bersabda bahwa ketika saya sampai pada kata Rahmaan, maka sesampai pada kata itu dengan mengingat hadiah-hadiah dan kebaikan-kebaikan Allah yang tiada terhingga pada makhluknya saya menjadi gelisah atas hal itu bahwa kenapa tetap saja orang-orang menjadi penyebab turunnya azab Tuhan Yang Rahman; jadi betapa malangnya nasib manusia.

Kemudian tertera dalam sebuah hadits bahwa Hadhrat Abu Rafi' mendengar dari Hadhrat Abu Hurairah bahwa Rasulullah^{saw} bersabda bahwa sebelum penciptaan makhluk atau menciptakan manusia Allah

Hadhrat Masih Mau'ud^{as} bersabda, “Jadi, seorang harus terus senantiasa bertobat dan meminta ampunan pada Allah dan terus melihat; Jangan sampai amal-amal buruk itu melewati batas yang dapat menarik kemurkaan Allah. Kemudian Dia berfirman,

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٩﴾

“Dan barang siapa yang berbuat keburukan sebesar zarra, ia akan mendapatkan hukuman itu.” (Surah Az-Zalzalah: 9). Sesudah menulis beliau bersabda, “Jadi hendaknya ingatlah bahwa di dalam ini dan ayat-ayat lain tidak ada kontradiksi, karena keburukan yang dimaksud disini adalah keburukan yang manusia bersikeras melakukannya.” Ini bukan yang bahwa Allah di tempat lain berfirman, Aku akan memaafkan, Aku adalah Rahman sementara disini Dia menghukum keburukan. Tetapi beliau bersabda bahwa maksud dari keburukan disini adalah keburukan yang manusia terus menerus bersikeras melakukannya”, dan tidak mau berhenti melakukannya serta tidak mau bertobat, dengan maksud itulah disini digunakan kata ‘syar’ (buruk)” bukan kata ‘zanb’ (dosa). Supaya dapat diketahui bahwa disini yang dimaksud adalah perbuatan nakal/keji yang orang jahat tidak ingin berhenti dari itu, kalau tidak seluruh Kitab Suci Al-Qur’an dipenuhi dengan hal itu bahwa dengan penyesalan, bertobat dan meninggalkan sikap keras kepala untuk melakukan dan istigfar dosa akan diampuni, bahkan Allah

Ibrahim^{as} menyampaikan amanat ini kepada ayahnya dan bagaimana beliau^{as} itu menasihati ayahnya: Allah Taala berfirman,

يَتَأْتِ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ ۚ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا ﴿١٠٠﴾
يَتَأْتِ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَمْسَكَ عَذَابٌ مِّنَ الرَّحْمَنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَانِ

وَلِيًّا ﴿١٠١﴾

“Wahai ayahku, janganlah engkau menyembah setan; sesungguhnya, setan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, Maha Pengasih.”

”Wahai ayahku, sesungguhnya aku khawatir bahwa engkau akan memperoleh azab dari Yang Maha Pemurah, maka engkau akan terbukti menjadi kawan setan.” (Surah Maryam:45-46)

Dewasa ini, terdapat berbagai macam penyembahan berhala di dunia ini; orang-orang tenggelam dalam penyembahan berhala lalu menyembah Setan; semua orang-orang telah melupakan Tuhan Yang Rahman atau hendaknya mengatakan kebanyakan atau mayoritas telah melupakan Tuhan; tidak ada pandangan seseorang yang bersedia tertuju ke arah ini bahwa hendaknya harus menjadi orang yang berterima kasih kepada Tuhan Rahman, karena adanya perlombaan antara Barat dan Eropa, orang-orang yang menamakan dirinya Muslim pun praktisnya sudah memutuskan hubungan dengan

Tuhan -- kini konsekwensinyapun kita tengah saksikan - dunia dan keinginan hawa nafsu terhadap dunia sudah menjadi utama tujuan hidupnya.

Allah Ta'ala telah melukiskan gambaran atau tanda-tanda zaman akhirin sebagaimana Dia berfirman,

وَإِذَا رَأَوْا تِجْرَةً أَوْ هَوْأَ أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا

yakni, *apabila mereka melihat sesuatu perniagaan atau hiburan, berhamburanlah mereka menuju kepada perniagaan dan hiburan ini dan meninggalkan engkau sendirian.* (Surah Al-Jumu'ah: 12)

Ini merupakan gambaran orang-orang zaman ini yang merupakan zaman dewasa kita sekarang ini, zaman Hadhrat Masih Mau'ud^{as}. Ketika Al-Masih Tuhan sambil berteriak-teriak mengatakan, dengan merujuk pada Tuhan Yang Rahman mengatakan: 'Datanglah kepada Tuhan Yang Rahman. Apa yang kalian anggap merupakan yang terbaik, itu bukanlah yang terbaik bahkan sebaliknya itu membawa kalian pada kehancuran.' Perhatikanlah perintah Allah itu, yang Allah melalui nabi-Nya dan kemudian dalam pengabdian kepada beliau^{saw} melalui Hadhrat Masih Mau'ud^{as}, melalui Masih Muhammadi Allah telah sampaikan kepada kita bahwa,

قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ خَيْرٌ الرَّازِقِينَ

pakan kemalangan manusia yang sangat luar biasa yang menjadikan dirinya menjadi penyebab turunnya azab Allah Yang Maha Rahman seperti itu Yang telah menyediakan bagi kita segala sesuatu sarana duniawi untuk menjalani hidup kita dan untuk perbaikan spiritual kita Dia terus mengirimkan orang-orang pilihan-Nya dan di zaman ini kita menjadi saksi bahwa dengan mengirimkan Hadhrat Masih Mau'ud^{as}, Dia telah melakukan kebaikan besar pada kita. Oleh karena itu, sebagaimana saya sudah katakan bahwa ada juga sifat Allah yang lainnya, dan manakala manusia berusaha keluar dari batas sifat ar-Rahmaan, maka sifat seperti itu juga akan menunjukkan penampakan-Nya yang di dalamnya terdapat kekerasan atau hukuman juga. Contohnya sebagaimana Allah memiliki sifat جَبَّارٌ (*jabbar*) juga dan قَهَّارٌ (*Qahhar*) juga, maka manakala manusia terus mengabaikan hadiah-hadiah dan kebaikan-kebaikan Allah dan tidak bersyukur atas hal itu, maka terkadang manusia akan meloncati batas yang Allah telah gariskan, yang Allah telah cegah untuk melewatinya, maka sebagai akibatnya Allah memperlihatkan kutukan-Nya. Terkait dengan itu saya juga sudah katakan sebelumnya bahwa itu penampakkannya akan zahir dalam bentuk gempa-gempa bumi dan dalam bentuk bencana-bencana alam. Di sini tidak bisa dilontarkan kritikan kepada sifat Rahmaniah Tuhan, tetapi ini merupakan konsekwensi dari apa yang manusia perbuat bahwa bilamana seorang yang nakal terus menerus melakukan perbuatan jahat dan tidak juga mau berhenti maka kemudian Allah akhirnya akan menghukumnya.

wensinya atau dampaknya bisa muncul dalam bentuk turunnya azab sebagaimana Hadhrat Ibrahim telah memperingatkan kepada ayahnya.

Jika seorang yang berakal bijak merenungkan, maka ia akan melihat bahwa azab yang datang menimpa manusia dewasa ini dalam berbagai bentuk, apa penyebabnya?; Senantiasa hal ini hendaknya diingat bahwa disamping adanya sifat Rahman Allah, maka bersamaan dengan itu ada juga sifat-sifat yang lainnya juga. Contohnya sebagaimana Allah berfirman bahwa saya tidak akan memaafkan syirik.

Hadhrot Masih Mau'ud^{as} menerangkannya disatu tempat demikian bahwa yang dimaksud bukanlah syirik dalam bentuk penyembahan patung atau berhala-berhala secara lahiriah, tetapi syirik terselubung yang beraneka ragam yang manusia dudukkan di dalam hatinya. Jadi, dari segi ini juga manakala kita merenungkan, maka bulu roma akan berdiri karenannya bahwa hal apa yang dapat menjadi pemicu kemurkaan Allah. Di sini, kendati secara lahiriah nampak aneh Hadhrot Ibrahim^{as} memperingatkan ayahandanya dengan rujukan atau referensi Tuhan Yang Rahmaan. Sebagaimana saya telah katakan bahwa Allah memiliki sifat-sifat lainnya juga. Maka, manakala kendati Tuhan itu tidak terhitung menganugerahi hamba-hamba-Nya, Maha Pemberi hadiah-hadiah dan Maha Pemberi tanpa diminta, seorang memutuskan hubungan dengan-Nya maka kensekwensi inilah yang akan nampak bahwa sifat Allah yang lain yang di dalamnya terdapat "memberi hukuman" orang tadi akan terkena dengan azab-azab itu. Jadi, ini meru-

Katakanlah, "Apa yang ada di sisi Allah itu adalah lebih baik daripada hiburan dan perdagangan. (Surah Al-Jumu'ah: 12)

Jadi, hari inipun akibat tradisi-tradisi yang palsu, karena egoisme dan akibat keuntungan-keuntungan, dunia (manusia) melupakan Tuhan Yang Rahman lalu tengah menyembah sembah-sembahan yang Syaithan telah sajikan dengan membuatnya sembah di dalam kalbu manusia. Pengingkaran pada Imam Zaman pada hakekatnya menjatuhkan manusia pada pangkuan setan dan setiap orang yang telah terperangkap dalam rayuan atau tipu muslihat syaithan kemudian dengan sifat itulah dia akan bersifat seperti yang setan miliki; dan seorang yang telah terperangkap dalam rayuan syaitan kemudian akan memutuskan hubungan dengan Allah, lalu tidak akan tersisa lagi hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Rahmaan. Sebagaimana Hadhrot Masih Mau'ud^{as} telah sabdakan bahwa jika kalian memutuskan hubungan dengan Tuhan Yang Rahmaan, maka sebagai konsekwensinya hubungan kalian dengan setan akan terjalin dan menjalin hubungan dengan setan inilah yang artinya menyembah setan. Inilah berhala-berhala hati yang menjauhkan kalian dari Tuhan Yang Rahmaan, yang di dalamnya rasa takut pada dunia lebih banyak sementara rasa takut terhadap Tuhan Rahman menjadi berkurang atau sama sekali hilang.

Jadi, dari segi itu pun kita harus perlu lebih teliti lagi mengintrospeksi diri sendiri -- sejauh kita memberitahukan kepada orang-orang disana kita juga harus

melihat ke dalam diri kita sendiri -- patut ditakuti / dikhawatirkan bahwa hal apa yang kita katakan atau keluar dari mulut kita atau zahir dari amalan kita yang dapat membuat Tuhan Yang Rahmaan menjadi murka? -- bukan perkara besar, tetapi kadang-kadang hal-hal yang kecil, hal yang sepele pun dapat membuat Tuhan menjadi murka -- manakala kita melakukan introspeksi terhadap diri kita, memperbaiki amal kita barulah kita dapat menyampaikan amanat Tuhan ini dengan cara yang benar. Sebagai misal satu contoh yang kelihatan kecil, yang satu disebutkan dalam sebuah Hadits Qudsi dimana Allah memberitahukan kepada Rasulullah^{saw} bahwa Allah mengatakan kepada rahm (kasih sayang): Apakah engkau tidak suka Aku menjalin hubungan dengan mereka yang menjalin hubungan dengan engkau dan Aku memutuskan hubungan dengan orang yang memutuskan hubungan dengan engkau? Dia menjawab: Mengapa tidak, wahai Rabb? Maka Allah berfirman bahwa 'persis seperti inilah yang akan terjadi'. Maka, apakah *rahm* itu? *Rahm* di sini adalah hubungan darah atau yang ada hubungan keluarga. Jadi, jika hari ini kita tidak memelihara hubungan keluarga, hubungan darah diantara kita, kita tidak pelihara dan tidak melakukan tugas kita terhadap mereka, maka dengan tidak memelihara itu artinya kita berbuat durhaka pada Tuhan yang Rahman; Dan Tuhan Yang Rahman telah berfirman bahwa barangsiapa yang memutuskan hubungan dengan keluarga sedarah, maka Aku pun akan memutuskan hubungan-Ku dengan mereka. Kemudian kedurhakaan atau ketidaktaatan kepada Tuhan pasti akan membawa

kalian kepada setan. Jika seorang memperhatikan hal hal yang kecil sekali pun, dan kemudian merenungkan terkait keburukan-keburukan itu dan berusaha mengeluarkannya, maka baru dia bisa menjadi orang yang meraih kedekatan dengan Tuhan Yang Rahman, kalau tidak hal-hal kecil inilah yang akan terus berkembang menjadi tambah lebih besar yang kemudian akan membuat hati menjadi hitam; dan mengosongkan cahaya Rahman lalu menempatkan kegelapan-kegelapan setan di dalam kalbu; dan kemudian seorang yang kendati nampak secara zahir merupakan seorang yang tengah beribadah kepada Tuhan, dia tidak lagi menjadi penyembah sejati Tuhan Yang Rahmaan, tetapi malah justru ia jatuh pada pangkuan Syaitan. Dan kemudian bagi mereka yang jatuh pada pangkuan setan terdapat peringatan sebagaimana kepada ayahnya Hadhrat Ibrahim telah memberikan peringatan -- kata-katanya adalah yang Al-Qur'an telah abadikan yang telah saya sebutkan -- dan sampai selama dunia ada ini merupakan sebuah peringatan (keras) bagi orang-orang yang bergeser jauh dari Tuhan, bahwa kendati Tuhan itu merupakan Tuhan Yang Maha Rahman dan definisi Rahman kita telah lihat, yaitu yang berlaku baik kepada hamba-hamba-Nya dan Yang melakukan kebaikan tanpa sebab -- Dia tidak mengambil imbalan atau pahala bahkan merupakan kebaikan atau anugerah. Dia menurunkan hujan-hujan hadiah dan kebaikan-kebaikan untuk hamba-hamba-Nya tetapi dengan tidak melaksanakan perintah-perintah-Nya kalian artinya tengah menjadi pelaku pembangkangan terhadap-Nya dan konsek-